

# BAB I PENDAHULUAN

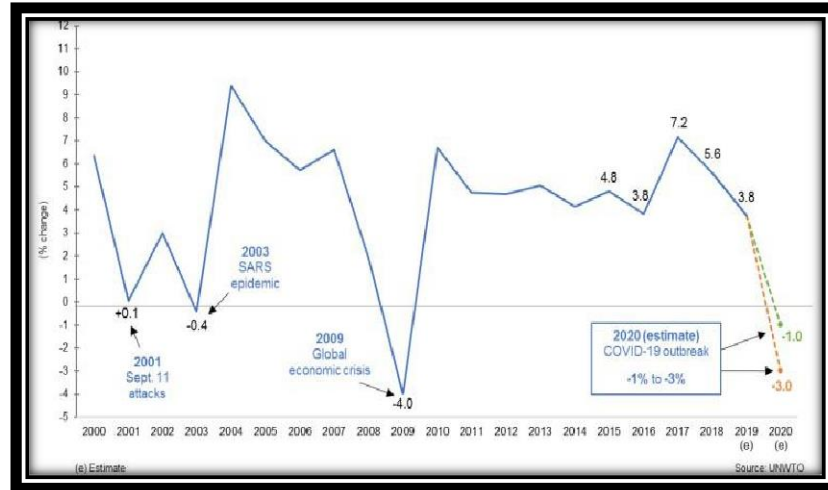
## 1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia sedang mengalami ketidakpastian karena terjadinya suatu wabah yang melanda hampir seluruh negara dan tidak terkecuali Indonesia. Wabah ini bernama Covid-19 dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (UPI, 2020). *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) ditemukan pertama kali di kota Wuhan, China dan termasuk penyakit yang menular. Virus Corona atau disebut juga Sars-Cov2 adalah virus yang menyerang sistem pernafasan, yang menyebabkan sesak nafas, infeksi paru-paru bahkan dapat merenggut nyawa orang yang terinfeksi. WHO menyebutkan bahwa penyebaran Virus Corona ini dapat melalui percikan cairan saat berbicara yang dapat masuk melalui hidung, mulut, dan mata. Percikan cairan tersebut juga bisa menempel pada benda sehingga dapat menyebar secara luas dan memungkinkan orang yang terjangkit semakin tinggi (Kadarisman, 2021)

Pandemi covid-19 secara nyata telah berdampak terhadap kehidupan sosial dan perekonomian global. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling terpengaruh pertama kalinya oleh pandemi covid-19. Kebijakan *travel restrictions* serta pembatalan dan pengurangan frekuensi penerbangan, penutupan hotel telah mengurangi *supply* dan *demand* pariwisata dalam negeri maupun internasional (Christian, 2020). Menurut laporan dari organisasi pariwisata dunia UNWTO sampai periode juni 2020, perkiraan kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) menurun 93% atau kehilangan 440 juta kunjungan dibandingkan tahun 2019 dan USD460 juta pendapatan ekspor dari sektor pariwisata dan menjadi periode terburuk dalam perkembangan pariwisata global semenjak tahun 1950 (UNWTO, 2020).

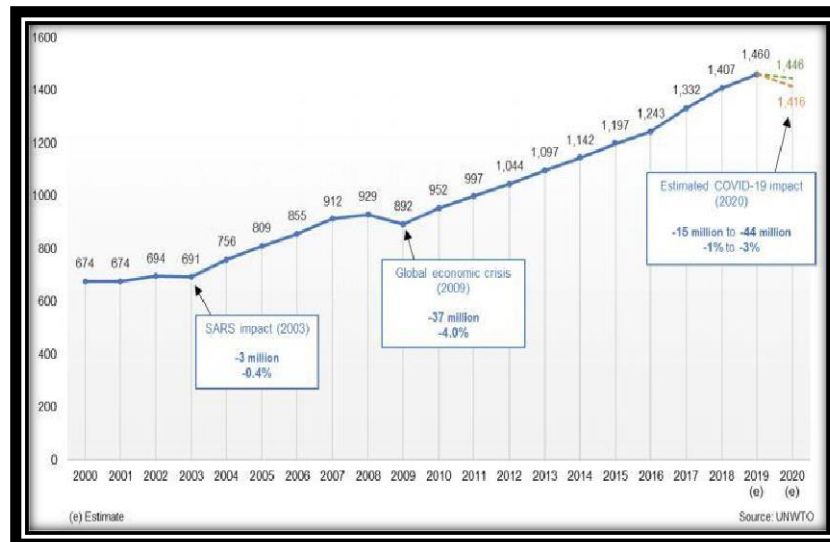
Menurut UNWTO, kunjungan wisata di seluruh dunia akan mengalami penurunan khususnya pada wisatawan mancanegara. Hal ini berkaca pada kasus SARS yang terjadi sekitar tahun 2003. Covid -19 akan mengakibatkan penurunan sekitar 1% hingga 3% pada wisatawan internasional di tahun 2020

ataupun turun dari perkiraan pertumbuhan 3% hingga 4% pada awal Januari 2020 (Sugihamretha, 2020). Hal ini dapat dilihat pada (Gambar 1.1 dan 1.2).



Gambar 1. 1 Revised 2020 forecast-international tourist arrivals, world (%change)

Sumber : UNWTO 2020



Gambar 1. 2 Revised 2020 forecast-international tourist arrivals, world (million)

Sumber : UNWTO 2020

Sejarah pandemi dan epidemii di periode lampau seperti MERS dan SARS juga telah menyebabkan negara-negara seperti korea, china, hongkong dan jepang kehilangan banyak wisatawan asing dan kerugian signifikan disektor akomodasi, makan dan minum, jasa dan transportasi, investasi dan sektor lain yang terkait dengan pariwisata yang bermuara pada penurunan PDB pada

sektor pariwisata (Rubin, 2011) (Joo, 2019) (Cooper M. , 2013). Selama pandemi covid-19 telah dilakukan beberapa studi tentang dampak covid-19 terhadap industri pariwisata dalam skala internasional. Menurut (Chowdhury, 2020) (Kumar, 2020) (Rwigema, 2020) (Rutynskyi, 2020) Pandemi covid-19 telah menyebabkan berkurangnya pendapatan sektor pariwisata dan sektor lainnya yang terkait serta krisis tenaga kerja sektor pariwisata di Bangladesh, India, Brazil, Rwanda, Romania, Afrika Selatan, Korea Selatan dan Srilanka.

Indonesia termasuk ke dalam negara yang terdampak wabah Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan, China (Indonesia, 2018). Hal ini berdampak buruk pada perekonomian di Indonesia. Sektor pariwisata yang mempunyai kedudukan strategis untuk penerimaan devisa negara dan memiliki kontribusi penting pada penyerapan tenaga kerja (Indonesia, 2018). Selain itu pada masa pandemi ini diestimasi pengurangan tenaga kerja sekitar 75,9 ribu sampai 106,8 ribu pada sektor akomodasi dan makan minum dan transportasi pergudangan sekitar 43,5 ribu orang sampai 61,2 ribu orang pada periode maret 2020 (Rahman, 2020). Kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia pun turun secara kumulatif pada periode januari sampai juni 2020 sebesar 59,96% (3,09 juta orang) dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman tahun 2019 (7,72 juta kunjungan) (BPS, 2020). Perlambatan kondisi makroekonomi tersebut juga tercermin pada industri pariwisata. Pandemi berdampak terhadap penurunan jumlah kunjungan wisatawan, kerugian perusahaan penerbangan dan pengurangan tenaga kerja sektor pariwisata (Soehardi, 2020) (Wulung, 2020).

Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satunya adalah Kabupaten Sukabumi yang memiliki Geopark Ciletuh Palabuhanratu. Lokasi ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Geopark Ciletuh Palabuhanratu merupakan salah satu geopark yang ada di Indonesia dan dideklarasikan oleh UNESCO sebagai *Global Geopark Network* (GGN). Geopark Ciletuh Palabuhanratu menjadi tempat wisata yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan tempat wisata lainnya yaitu sebagai sarana

pendidikan, tempat penelitian, maupun sebagai tempat wisata. Dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi Geopark Ciletuh, maka fasilitas yang dibutuhkan akan semakin banyak pula, seperti penginapan, restoran, pemandu wisata, hingga toilet umum. Selain itu, buah tangan khas Geopark Ciletuh, seperti Batik Pakidulan maupun berbagai makanan olahan pun akan banyak dicari oleh wisatawan (Kadarisman, 2021).

Kendati demikian semenjak pemerintah pusat menetapkan darurat wabah pandemi covid-19 dan memberikan arahan untuk menutup destinasi wisata di seluruh Indonesia yang kemudian diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat banyak aktivitas terhambat salah satunya kegiatan industri pariwisata di kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu. PSBB mulai diberlakukan pada tanggal 06 Mei 2020 semenjak ditemukan kasus Covid-19 pertama kali di Kabupaten Sukabumi pada tanggal 24 Maret 2020 (Somantri, 2021).

Dengan adanya pandemi dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sudah dipastikan akan terjadi penurunan jumlah wisatawan yang mengunjungi Geopark Ciletuh Palabuhanratu di tahun 2020 dan tahun tahun setelahnya, terutama kunjungan dari wisatawan asing. Dengan penurunan wisatawan tersebut, maka akan berpengaruh pada penurunan ekonomi termasuk di sektor pendukung pariwisata lainnya, seperti transportasi, penginapan dan hotel, restoran, serta semua pelaku usaha yang menggantungkan nasibnya pada sektor pariwisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu (Kadarisman, 2021).

Saat ini industri pariwisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah terkait dampak yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Seperti halnya penurunan kunjungan wisata, terbengkalainya infrastruktur dan sarana prasarana di setiap destinasi wisata. Selain itu komunikasi dan koordinasi antar *stake holder* pun kurang intens dilakukan baik antara pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat di sekitar Geopark Ciletuh Palabuhanratu. Hal tersebut perlu kebijakan konkrit yang harus dilakukan. Oleh sebab itu perlu adanya upaya dan kebijakan pemerintah Kabupaten Sukabumi guna mengembalikan kondisi pariwisata seperti semula. Kebijakan tersebut dapat berupa panduan berwisata yang

berpatokan pada protokoler kesehatan pada masa pandemi dan pedoman penunjang lainnya. Mengapa hal itu harus dilakukan, karena untuk memberikan rasa aman kepada pengunjung sehingga motivasi berwisata ke kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu kembali tinggi.

Berdasarkan kepada permasalahan tersebut di atas, penelitian ini menguraikan mengenai dampak pandemi terhadap jumlah kunjungan wisata ke Geopark Ciletuh Palabuhanratu dan pendukung komponen pariwisata lainnya. Serta untuk menganalisis instrumen kebijakan apa saja yang harus dipersiapkan oleh pemerintah Kabupaten Sukabumi agar dapat dijadikan pedoman bagi pemulihan industri pariwisata. Belum banyaknya penelitian yang berkaitan dengan dampak pandemi di kawasan pariwisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu menjadi salah satu alasan untuk melakukan penelitian tentang hal ini, sehingga dengan realitas yang ada, masalah ini sangat mungkin diangkat dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP INDUSTRI PARIWISATA DI KAWASAN GEOPARK CILETUH PALABUHANRATU”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pandemi Covid-19 berdampak pada kehidupan sosial dan perekonomian termasuk pada sektor industri pariwisata dunia.
2. Pandemi berdampak terhadap penurunan jumlah kunjungan wisatawan, kerugian perusahaan penerbangan dan pengurangan tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.
3. Menurunnya Jumlah Wisatawan di kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu pada masa pandemi.
4. Terpengaruhnya komponen atau sektor pendukung pariwisata di kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu akibat pandemi.
5. Belum adanya upaya dan kebijakan konkrit dari pemerintah kabupaten sukabumi untuk mengatasi dampak pandemi terhadap industri pariwisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pandemi terhadap motivasi berwisata ke kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu?
2. Komponen industri pariwisata apa saja yang terdampak pandemi di Kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu ?
3. Bagaimana upaya dan kebijakan pemerintah dalam mengatasi dampak pandemi terhadap industri pariwisata di Kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pandemi terhadap motivasi berwisata ke kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu.
2. Menganalisis komponen industri pariwisata apa saja yang terdampak pandemi di kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu.
3. Menganalisis upaya dan kebijakan pemerintah dalam mengatasi dampak pandemi terhadap industri pariwisata di kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan geografi khususnya pada bidang pariwisata serta mampu memberikan masukan dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

#### 2. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan pengetahuan bagi masyarakat terkait upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan roda industri pariwisata yang ada di Geopark Ciletuh Palabuhanratu pada masa pandemi Covid-19.

##### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pedoman bagi instansi maupun pemerintahan dalam pengambilan kebijakan

pemulihan industri pariwisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu pada masa pandemi Covid-19.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data dan masukan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan Covid-19 dan pengaruhnya pada industri pariwisata.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Hal ini disesuaikan dengan ketentuan yang dimuat dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian secara teoritis dan praktis, Struktur Organisasi Skripsi, serta Definisi Operasional.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berisi teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian, sehingga akan membantu peneliti dalam menjawab permasalahan yang diajukan. Teori yang terdapat dalam kajian pustaka penelitian ini meliputi Kajian Pariwisata dalam Geografi, Covid-19, Dampak Pandemi Covid 19, Industri Pariwisata, Komponen Pariwisata, Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian, Upaya dan Kebijakan Pemerintah dalam Pariwisata dan Penelitian Terdahulu.

### **BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian berisi mengenai teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari Lokasi Penelitian, Desain Penelitian, Pendekatan Geografi, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Alat dan Bahan, Sumber Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Kerangka Berfikir.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini berisi jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu motivasi pengunjung untuk berwisata ke kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu pada masa pandemi Covid-19, komponen industri pariwisata apa saja yang

terdampak pandemi covid-19 di Geopark Ciletuh Palabuhanratu, dan upaya pemerintah dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 di Geopark Ciletuh Palabuhanratu.

## **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menjelaskan secara ringkas hal yang telah ditemukan dan dibahas, serta rekomendasi peneliti setelah selesai melakukan penelitian.

### **1.7 Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan kerancuan dan kesalahpahaman dalam pengambilan judul “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP INDUSTRI PARIWISATA DI KAWASAN GEOPARK CILETUH PALABUHANRATU” maka perlu dijelaskan mengenai definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Motivasi Berwisata

Menurut Purwanto dan Hilmi (1994:30), motivasi pariwisata adalah keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Sedangkan menurut (Yoeti, 1994) menyebutkan bahwa motivasi orang melakukan perjalanan wisata dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu karena alasan pendidikan, hiburan, kesehatan dan bisnis. Dalam hal ini yang dimaksud oleh penulis yaitu pengaruh covid-19 terhadap motivasi berwisata di kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu.

#### 2. Komponen Industri Pariwisata

Menurut Burhalis terdapat (enam) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah industri pariwisata yaitu: (1) Pertama, atraksi (attractions), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan; (2) Kedua, aksesibilitas (accessibilities), seperti transportasi lokal dan adanya terminal; (3) Ketiga, amenities atau fasilitas, (4) Keempat, Accommodation (Penginapan), (5) Kelima, Activities atau (Aktifitas) dan (6) keenam yaitu ancillary services yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis



komponen industri pariwisata apa saja yang terdampak oleh covid-19 dan bagaimana pengaruhnya terhadap komponen industri pariwisata tersebut.

### 3. Upaya dan kebijakan Pemerintah

Menurut (Baskoro, 2005) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Sedangkan kebijakan pemerintah menurut Friedrich adalah serangkaian tindakan yang diusulkan pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan rnenunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini upaya dan kebijakan pemerintah yang dimaksud peneliti yaitu dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 terhadap industri pariwisata.

